

SOSIALISASI PENCEGAHAN COVID-19 DAN PENINGKATAN KAPASITAS KADER
MELALUI PENYULUHAN TENTANG PEMBERIAN MAKANAN SEIMBANG PADA
BADUTA DI DESA CIPADANG, GEDONG TATAAN

Endang Sri Wahyuni^{1*}, Usdeka Muliani², Rany Septiani³

¹Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang

²Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang

³ Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan tanjungkarang

Email: end_wahyuni71@poltekkes-tjk.ac.id

ABSTRAK

Pada akhir Maret tahun 2020, di Desa Cipadang terdapat 16 orang dengan pengawasan kasus covid-19 (ODP) dan meningkat menjadi 84 orang pada 14 April 2020. *Social distancing* dan penggunaan masker belum dilaksanakan masyarakat di Desa Cipadang. Di sisi lain, Cipadang merupakan lokus stunting di Pesawaran. Tujuan kegiatan adalah terdistribusinya bantuan, meningkatnya kesadaran warga untuk pencegahan covid 19 serta pengetahuan kader tentang pemberian makanan seimbang pada baduta di Desa Cipadang. Pengetahuan kader tentang pemberian makanan seimbang bagi baduta meningkat dengan nilai rata-rata dari 63,53 menjadi 71,18. Uji *paired t test* berpengaruh pada tingkat pengetahuan kader ($p=0,000$). Penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan kader secara bermakna. Penggunaan masker dan praktek *social distancing* telah dilaksanakan oleh kader posyandu dalam kegiatan posyandu maupun pada saat berinteraksi dengan orang lain. Pendampingan kader diperlukan untuk menjamin penerapan pemberian makanan seimbang bagi baduta di Desa Cipadang.

Kata Kunci: Pencegahan Covid-19, Makanan Baduta, Desa Cipadang

ABSTRACT

At the end of March 2020, in Desa Cipadang there were 16 people with surveillance of the Covid-19 case and increased to 84 people on April 14, 2020. Social distancing and wearing of masks have not been implemented by the community in Desa Cipadang. On the other hand, Cipadang is a stunting locus in Pesawaran. The purpose of the activity is the distribution of aid, increasing awareness of residents for the prevention of Covid 19 and knowledge of cadres about giving balanced food to baduta in Desa Cipadang. The knowledge of cadres about providing balanced food for baduta increased with an average value from 63.53 to 71.18. The paired t test affected the cadres' level of knowledge ($p = 0.000$). Education increase cadres' knowledge significantly. The use of masks and social distancing practices have been carried out by posyandu cadres in posyandu activities and when interacting with other people.. Cadre assistance is needed to ensure the implementation of balanced feeding for baduta in Cipadang Village.

Keywords: Prevention of Covid-19, Diet for Baduta, Desa Cipadang

1. PENDAHULUAN

Covid-19 (*coronavirus disease 2019*) adalah penyakit yang disebabkan oleh corona virus baru yaitu Sars-CoV-2, yang dilaporkan pertama kali di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019. COVID-19 ini dapat menimbulkan gejala gangguan pernafasan akut seperti demam di atas 38°C, batuk dan sesak nafas bagi manusia. Pada kondisi berat, dapat menimbulkan pneumonia, sindroma pernafasan akut, gagal ginjal bahkan sampai kematian (Kemenkes, 2020).

COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat dan *droplet* (percikan cairan pada saat bersin dan batuk). Jumlah penderita dan kasus kematian akibat infeksi virus Corona setiap harinya terus meningkat (Kemenkes^b, 2020).. Pada 2 April 2020, kasus Covid-19 di seluruh dunia mendekati angka 1 juta (Idhom, 2020) dan menjadi pandemic di Indonesia sejak bulan Maret 2020 dengan jumlah kasus positif Covid-19 sebesar 1.790 pasien. Pada April 2020, di Provinsi Lampung terdapat 11 kasus covid-19, dengan 1 orang meninggal dan 2 orang sembuh, Pasien dalam Pengawasan (PDP) 20 orang dan Orang dalam Pantauan (ODP) 1074 orang (Dinkes Lampung, 2020). Di Desa Cipadang, Gedong Tataan, terdapat 16 orang dengan pengawasan (ODP) pada Maret 2020 (jp.news.id, 30 Maret 2020), meningkat menjadi 84 orang pada April 2020 (Sigerindo.com, 15 April 2020). Pemerintah telah memberlakukan protocol kesehatan dan persiapan penerapan “*new normal*”, untuk menekan penyebaran covid-19. Namun penggunaan masker maupun *social distancing* belum dilaksanakan oleh warga Desa Cipadang.

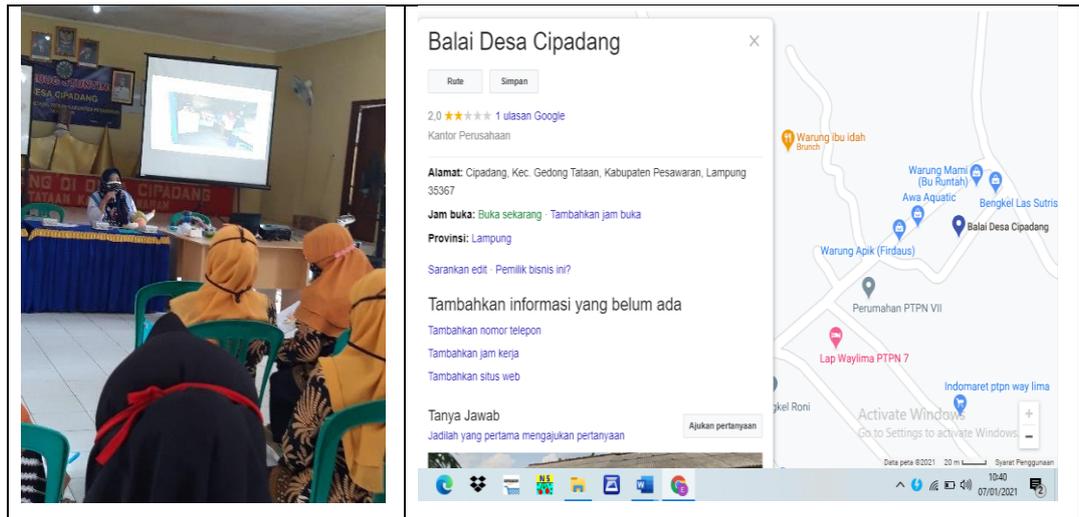
Di sisi lain, Desa Cipadang merupakan satu dari 10 daerah lokus stunting di Pesawaran (MediaLampung,2020). Berdasarkan hasil pengumpulan data gizi balita pada tahun 2017 dijumpai masalah gizi yaitu 12,8% Batita gizi kurang (BB/U), Batita pendek+sangat pendek (TB/U) sebesar 22,1% dan Batita kurus+sangat kurus (BB/TB) sebesar 11,3%. Penyebab langsung masalah gizi adalah karena asupan gizi yang kurang. Hal ini dapat dilihat dari proporsi baduta yang kurang mengkonsumsi energi sebesar 60,6% dan kurang mengkonsumsi protein sebesar 43,8%, proporsi IMD (inisiasi menyusu dini) masih rendah yaitu 52,4% dan pemberian ASI eksklusif baru mencapai 31,5% serta pemberian MPASI yang terlalu dini yaitu pada usia 1 bulan dan ada yang terlambat yaitu pada usia 7 bulan. Praktek pemberian makanan yang tidak memadai merupakan salah satu kontributor terhadap rendahnya asupan energi dan protein pada anak (Kumar, et al., 2006).

Perkembangan otak yang sangat pesat terjadi hingga anak usia 2 tahun, sehingga kekurangan gizi pada usia ini dapat mengganggu perkembangan otak, kecerdasan, pertumbuhan fisik, gangguan metabolisme dan kemudahan sakit (Kemenkes^c, 2020). Praktik pemberian makan yang baik dan tepat sangat penting untuk tumbuh kembang baduta. Terjadinya gangguan pertumbuhan anak menunjukkan belum optimalnya pemberian makanan (ASI dan MP-ASI). Penyebab utamanya adalah masih terbatasnya pengetahuan ibu tentang gizi baduta dan keterampilan ibu dalam menyiapkan makanan baduta. Sementara itu, pengetahuan kader posyandu tentang praktek pemberian makan pada baduta masih dirasakan kurang karena belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang hal tersebut. Padahal kader Posyandu sangat potensial perannya sebagai agen perubahan (Iswarawanti, 2010).

Berdasarkan alasan di atas, solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah adalah dengan memberikan “sosialisasi pencegahan covid-19 dan peningkatan kapasitas kader melalui penyuluhan tentang pemberian makan pada baduta,

2. MASALAH

Alasan pemilihan mitra adalah karena Desa Cipadang merupakan lokus stunting di wilayah Pesawaran, salah satunya akibat praktek pemberian makan pada baduta yang masih kurang. Kader Posyandu sebagai agent perubah di masyarakat belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang pemberian makanan bagi baduta. Pada saat yang sama, penyebaran virus covid-19 juga mengancam warga Desa Cipadang. Sementara protocol Kesehatan sebagai upaya pencegahan covid-19 belum diterapkan oleh warga cipadang.



Gambar 1 Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

3. METODE

a. Persiapan

Persipan meliputi koordinasi dengan bidan desa dan petugas gizi puskesmas untuk menentukan jenis kegiatan dan tanggal pelaksanaan. Persiapan poster, spanduk, masker dan bahan makanan pokok dilakukan pada bulan 4-8 Juli 2020. Persiapan untuk kegiatan penyuluhan meliputi perizinan Gedung Balai Desa, membuat booklet makanan baduta, video proses pembuatan MPASI, instrument untuk mengukur pengetahuan kader dilakukan pada Oktober 2020

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi pencegahan covid-19 dilakukan pada tanggal 9 Juni 2020 dilaksanakan dengan menyerahkan bantuan kepada Puskesmas Gedong Tataan diwakili bidan Desa Cipadang. Bantuan berupa 2 spanduk, 20 poster, 200 masker untuk dibagikan di wilayah Desa Cipadang. Bantuan berupa paket sembako diperuntukkan bagi keluarga dengan balita rawan gizi, bumil KEK, anemia. Sedangkan kegiatan penyuluhan tentang pemberian makanan seimbang bagi baduta dilaksanakan di Balai Desa Cipadang pada 22 Oktober 2020.

- c. Evaluasi
Evaluasi kegiatan meliputi evaluasi penggunaan masker dan social distancing. Untuk mengetahui efek penyuluhan, dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan kader posyandu dengan menggunakan kuesioner pada saat sebelum dan setelah penyuluhan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Covid-19 dapat menular dari manusia ke manusia. Orang yang paling berisiko tertular adalah yang mempunyai kontak erat dengan penderita covid 19. Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi adalah dengan cuci tangan menggunakan sabun, penerapan etika batuk dan bersin. Pencegahan pada level masyarakat dilakukan melalui pembatasan interaksi fisik (*physical distancing*) maupun pembatasan social (Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020). Kunci pengendalian covid 19 adalah perilaku disiplin 3 M (memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan (Kemenkes^a, 2020)

Status gizi yang berhubungan dengan kemudahan untuk terkena penyakit infeksi. Balita dengan status gizi kurang akan lebih mudah untuk terkena infeksi (Nengsi & Risma, 2017). Infeksi juga akan menghambat tumbuh kembang anak. Sementara anak merupakan aset bagi masa depan bangsa. Status gizi anak juga berkaitan dengan status gizi ibu saat hamil.

a. Sosialisasi Pencegahan Covid-19

Kegiatan sosialisasi pencegahan covid-19 dilaksanakan dengan menyerahkan bantuan berupa 200 buah masker, 20 poster, 2 spanduk serta 25 paket bahan makanan pokok. Paket bahan makanan pokok berisi beras 5 kg, minyak goreng 2 lt, terigu 1 kg dan 2 kaleng sarden yang diperuntukkan bagi keluarga dengan balita rawan gizi atau bumil KEK anemia. Menurut Sukmawati dkk (2018) status gizi ibu hamil berpengaruh terhadap status gizi PB/U pada bayi yang dilahirkan ($p=0,01$) dan kejadian berat bayi lahir rendah (BBLR) dengan $p=0,02$.

Penyerahan bantuan secara simbolik kepada sasaran dapat dilihat pada gambar 2



Gambar 2. Penyerahan bantuan untuk keluarga balita rawan gizi

Bantuan bahan makanan pokok bagi keluarga yang mempunyai balita rawan gizi dimaksudkan membantu meningkatkan asupan zat gizi.

Dengan demikian dapat membantu memperbaiki status gizi. Ibu hamil penerima bantuan pada Gambar 3, mempunyai lingkaran atas (LILA < 23,5 cm) dan berdasarkan pemeriksaan pada sklera mata tampak pucat. Bahan makanan pokok yang diberikan diharapkan dapat membantu memperbaiki status gizi ibu dan menurunkan risiko melahirkan bayi pendek yaitu < 46,1 cm untuk bayi laki-laki dan < 45,4 cm untuk bayi perempuan (Kemenkes, 2011)



Gambar 3. Penyerahan bantuan kepada bidan desa dan penyerahan simbolik untuk Bumil KEK anemia

Selain penyerahan secara simbolik, bantuan untuk pencegahan covid-19 juga diserahkan kepada Puskesmas Gedong Tataan yang diwakili oleh bidan Desa Cipadang. Distribusi bantuan dalam rangka pencegahan covid-19 dilakukan oleh bidan desa. Secara keseluruhan, bantuan bahan makanan pokok terdistribusi kepada 15 keluarga yang mempunyai balita rawan gizi dan 10 keluarga dengan ibu hamil KEK anemia. Dokumentasi penyerahan bantuan kepada bidan desa Cipadang dapat dilihat pada gambar 3

- b. **Penyuluhan tentang Pemberian Makanan Seimbang bagi Baduta**
Kegiatan penyuluhan diikuti oleh 34 orang kader dari 9 posyandu yang ada di Desa Cipadang. Kegiatan dihadiri oleh petugas gizi Puskesmas Gedong Tataan dan bidan desa Cipadang. Materi penyuluhan yang diberikan meliputi pentingnya inisiasi menyusui dini (IMD), ASI eksklusif, cara menyusui yang benar, MPASI seimbang dan tahapan pemberian makanan serta pentingnya zat gizi pada tumbuh kembang baduta. Setiap peserta mendapatkan booklet yang berisi materi. Penyampaian materi penyuluhan dilakukan dengan menggunakan alat peraga untuk menyusui, video pengolahan makanan bagi baduta, contoh makanan baduta dengan kandungan gizi seimbang, serta kesempatan untuk mencicipi makanan homemade bagi baduta. Dokumentasi penyampaian materi penyuluhan dapat dilihat gambar 4



Gambar 4. Penyampaian Materi Penyuluhan

Hasil pre test dan post test digunakan untuk mengukur pemahaman kader terhadap pemberian makanan seimbang pada baduta. Rata-rata nilai post test dari 34 peserta meningkat dari 65,53 menjadi 71,18 dengan nilai minimal dari 45 menjadi 60 (Tabel 1). Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak berbeda jauh dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Mulyani EY, dkk (2017) yang menyatakan bahwa pasca penyuluhan masih terdapat 41,1% ibu balita mempunyai pengetahuan tentang MPASI dalam kategori kurang.

Tabel 1
Hasil *Pre Test dan Post Test*

	Pre test	Post Test
Mean	63,53	71,18
Median	65,00	70,00
Standar Deviasi	9,73	5,08
Minimum	45	60
Maksimum	80	80

Hasil post test menunjukkan bahwa sebagian kader masih belum memahami lama inisiasi menyusui dini (IMD), makanan untuk bayi usia 6 bulan, bentuk makanan untuk anak usia 12 bln, maupun dampak pemberian MPASI dini. Terdapat 32 (78,05 %) kader menjawab bahwa makanan untuk bayi usia 6 bulan cukup dengan ASI dan bubur beras merah. Seharusnya pada usia 6 bulan bayi sudah membutuhkan tambahan protein selain ASI. Bahan makanan sumber protein seperti ikan, hati dan protein hewani lainnya harus sudah ditambahkan dalam makanan bayi (Kemenkes^b, 2020). Sebesar 75,6% bayi usia 6 -12 bulan yang diberikan MPASI dengan kualitas yang kurang baik mempunyai status gizi kurang (Novikasari, 2020). Adapun untuk bentuk makanan yang diberikan pada anak usia 12 bulan, masih terdapat 32 (78,05 %) kader yang menjawab diberikan bentuk bubur. Pada usia ini anak sudah bisa mengkonsumsi makanan dengan bentuk makanan biasa (nasi

lembek). Pemberian makanan dengan konsistensi yang lebih encer berisiko terjadinya defisien zat gizi karena volume makanan yang lebih besar

Adapun dampak pemberian MPASI dini juga belum bisa dipahami oleh Sebagian kader. Sebanyak 12 (29,27 %) kader menyatakan bahwa pemberian MPASI dini tidak berakibat pada diare dan sebanyak 18 (43,90%) kader menyatakan bahwa MPASI dini akan mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan yang pesat pada bayi. Pemberian MPASI dini membuat bayi lebih terpapar dengan kuman dan memudahkan terjadinya diare sehingga justru akan menghambat pertumbuhan dan perkembangan bayi. . Disamping itu, MPASI dini dapat mempermudah terjadinya obesitas pada anak. Obesitas yang terjadi pada usia balita lebih sukar untuk dilakukan penurunan berat badan dan akan mempermudah terjadinya penyakit degenerative di usia dewasa

Hasil uji statistic *paired t test* menunjukkan bahwa penyuluhan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan kader tentang pemberian makan bagi baduta. Walaupun ada beberapa point pertanyaan yang belum dipahami oleh Sebagian kader, tetapi ada kenaikan nilai rata-rata dari 63,53 pada pre test menjadi 71,18 pada post test.

Tabel 3

Pengaruh Penyuluhan terhadap Tingkat Pengetahuan Kader

Paired t test	N	Mean	SD	SE	95% CI	P value*
Pre test	34	63,53	9,73	1,67	-10,66 -	0,000
Post test	34	71,18	5,08	0,87	4,63	

(*) *paired t test*

c. Evaluasi

Hasil evaluasi terhadap kegiatan sosialisasi pencegahan covid-19 menunjukkan bahwa kader posyandu telah menerapkan praktek pemakaian masker dan *social distancing* pada saat kegiatan posyandu maupun saat berinteraksi dengan orang lain.. Masyarakat yang datang ke Posyandu diwajibkan menggunakan masker. Adapun untuk anak balita belum diwajibkan menggunakan masker. Demikian juga, pemasangan alat sosialisasi seperti spanduk sudah dilakukan di beberapa tempat. Gambar penggunaan masker kader posyandu dan pemasangan spanduk sosialisasi covid-19 di wilayah Desa Cipadang (Gambar 5)



Gambar 5. Penggunaan Masker oleh Kader Posyandu Kesadaran masyarakat Desa Cipadang untuk melakukan pencegahan penyebaran covid-19 dengan *social distancing* sudah meningkat. Hal ini dapat dilihat dengan adanya beberapa orang yang sudah melakukan penjagaan jarak ketika mereka berinteraksi dengan orang lain (Gambar 6). Demikian juga dengan aktivitas beribadah di masjid juga sudah mewajibkan membawa sajadah sendiri, menjada jarak dengan jama'ah lain serta tidak dibolehkannya orang yang batuk/pilek/demam ke masjid.

Gambar 6
Penerapan *Social Distancing* sebelum dan Setelah Sosialisasi



Peserta antusias saat mengikuti penyuluhan dibuktikan dengan munculnya pertanyaan pada setiap sesi materi dan disediakan souvenir bagi peserta yang bertanya atau dapat menjawab pertanyaan. Pertanyaan tersebut diantaranya adalah bagaimana cara mengatasi puting datar bagi ibu menyusui?, apakah mungkin seorang wanita bisa menyusui tanpa proses kehamilan sebelumnya dan bagaimana caranya? Apakah bayi 6 bulan boleh diberikan alpukat? Ikan yang seperti apa yang baik untuk perkembangan baduta? Bolehkah bayi baru lahir dioleskan madu di mulutnya? Pertanyaan yang disampaikan peserta berbeda dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Umilasari & A'yun (2018) dimana peserta menanyakan tentang cara mengatasi susah makana dan alasan untuk menghindari gula dan garam pada makanan bayi

Sesi penyampaian tutorial cara memasak MPASI seimbang menggunakan metode pemutaran video dan dilanjutkan mencicipi MPASI seimbang *home made*. Contoh MPASI home made dibuat dengan menggunakan lauk hati ayam dan ikan lele yang kaya mikro mineral penting untuk anak

seperti Fe, Zn, vitamin A yang sering defisien pada baduta. Walaupun hati ayam dan lele termasuk lauk yang amis, tetapi bisa diolah menjadi MPASI yang enak. Beberapa pertanyaan diajukan oleh peserta penyuluhan. Pertanyaan tersebut diantaranya bagaimana jika ditambahkan sedikit daun jeruk? Makanan selingan apa yang bisa diberikan pada bayi umur 8 bulan? Apakah biscuit bisa diberikan untuk bayi?

Adapun saran dari kader untuk kegiatan yang dibutuhkan selanjutnya adalah adanya pemberian bantuan MPASI pada saat pelaksanaan Posyandu, penanaman tanaman obat keluarga, praktek pembuatan MPASI yang melibatkan ibu balita.

Untuk keberlanjutan program pemberian makanan seimbang bagi Baduta, dibentuk komunikasi dengan petugas Puskesmas, bidan desa dan kader melalui komunikasi whatsapp

5. KESIMPULAN

Sosialisasi pencegahan covid-19 dapat meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Cipadang, Gedong Tataan untuk menggunakan masker dan melakukan *social distancing*. Bantuan bahan makanan pokok terdistribusi kepada 15 keluarga yang mempunyai balita rawan gizi dan 10 keluarga dengan ibu hamil KEK anemia. Penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan kader tentang pemberian makanan seimbang bagi baduta. Perlu pendampingan kader, agar praktek pemberian makanan seimbang bagi baduta dapat diterapkan di masyarakat Desa Cipadang

6. DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes Lampung. (2020). Infografis Update Situasi Covid-19 Provinsi Lampung 2 April 2020 Pukul 10.00 diakses dari <https://dinkes.lampungprov.go.id/infografis-update-situasi-covid-19-provinsi-lampung-2-april-2020-pukul-10-00/>.
- Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. (2020) Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (COVID-19). Direktorat Surveilans dan Karantina Sub Direktorat Penyakit Infeksi. Jakarta Selatan.
- Idhom, AM. (2020): Data Covid-19 Indonesia & Dunia Terbaru. Tirto.id. diakses dari <https://tirto.id/update-corona-2-april-2020-data-covid-19-indonesia-dunia-terbaru-eKrg>.
- Jp.News.id, (2020). Pesawaran Monitor 1.238 Pemudik yang Tiba: 16 ODP, 3 diantaranya Dirawat, 30 Maret 2020. Diakses dari <https://www.jp-news.id/v/10908/pesawaran-monitor-1238-pemudik-yang-tiba-16-odp-3-diantaranya-dirawat>.
- Kemenkes (2011). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1995/MENKES/SK/XII/2010 Tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak. Jakarta. Direktorat Jendral Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak.
- Kemenkes^a. (2020) Kunci Utama Pengendalian COVID-19 adalah Perilaku Disiplin 3 M. Kepala Biro Komukasi dan Pelayanan Masyarakat. Jakarta. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis->

- media/20201014/4235370/kemenkes-kunci-utama-pengendalian-covid-19-adalah-perilaku-disiplin-3m/
- Kemenkes^b. (2020). Pusat Analisis Determinat Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI diakses dari <http://www.padk.kemkes.go.id/article/read/2020/04/23/21/hindari-lansia-dari-covid-19.html>
- Kemenkes^c. (2020). Pedoman Pemberian Makanan Bayi dan Anak. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kemenkes RI. Jakarta
- MediaLampung. (2020). Pemkab Pesawaran Fokuskan Penanggulangan Stunting. 26 Maret 2020. Diakses dari <https://medialampung.co.id/pemkab-pesawaran-fokuskan-penanggulangan-stunting/>
- Metrodeadline. (2020). Cegah covid-19, Kades Cipadang Minta Dinas Terkait Aktif Semprotkan Disinfektan.. Diakses dari metrodeadline.com <http://metrodeadline.com/2020/04/13/cegah-covid-19-kades-cipadang-minta-dinas-terkait-aktif-semprotkan-disinfektan/>
- Mulyani EY; Jus'at I; Angkasa D (2017) Pemberdayaan Masyarakat tentang Sosialisasi Makanan Pendamping ASI (MPASI) pada Ibu Balita di Wilayah Kedang Barat. Jurnal Abdimas Volume 4. No.1 September 2017. <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/ABD/article/view/1966>
- Nengsi & Risma (2017). Hubungan Penyakit Infeksi dengan Status Gizi Balita di wilayah Kerja Puskesmas Anreapi Kabupaten Polimali. J-Kesmas Vol 3. No. 1, Mei 2017 <https://media.neliti.com/media/publications/283709-hubungan-penyakit-infeksi-dengan-status-482cc370.pdf>
- Novikasari L; Hardono; Adi HS (2020). Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan Status Gizi pada Bayi usia 6 - 12 Bulan. Holistik Jurnal Kesehatan, Volume 14. No. 1, Diakses dari <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/holistik/article/view/1664>
- Puskesmas Gedong Tataan. (2019). Laporan Tahunan Puskesmas Gedong Tataan. Pesawaran.
- Rasio. Co. (2020). Dampak Covid-19 bagi Masyarakat, 7 April 2020. Diakses dari <https://www.rasio.co/dampak-covid-19-bagi-masyarakat/>
- Sigerindo.com (2020). Desa Cipadang melalui Tim Satgas Pencegahan Covid-19 Memberikan Pemantauan Khusus bagi Pemudik, 15 April 2020. <http://www.sigerindo.com/2020/04/desa-cipadang-melalui-tim-satgas.html>
- Sukmawati. Dkk. (2018). Status Gizi Ibu Saat Hamil, Berat Badan Lahir Bayi dengan Stunting pada Balita. *Media Gizi Pangan*. Vol. 25, Edisi 1, 2018. <https://media.neliti.com/media/publications/265332-status-gizi-ibu-saat-hamil-berat-badan-l-8054beb3.pdf>
- Umilasari R & A'yun Q (2018). Pengenalan dan Pelatihan MP-ASI WHO di Posyandu. Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks Volume 4 No 2 Desember 2018. http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENGABDIAN_IPTEKS/article/view/1847